

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang masalah**

*Quality Control* (pengendalian mutu) adalah semua usaha untuk menjamin agar hasil dari pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan memuaskan konsumen. Tujuan *quality control* agar tidak terjadi barang yang tidak sesuai dengan standar mutu yang diinginkan (*second quality*) terus-menerus dan bisa mengendalikan, menyeleksi, menilai kualitas, sehingga konsumen merasa puas dan perusahaan tidak rugi. Tujuan Pengusaha menjalankan QC untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang fleksibel dan untuk menjamin agar pelanggan merasa puas, investasi bisa kembali, serta perusahaan mendapat keuntungan untuk jangka panjang.

Tugas *quality control* di garmen yaitu melihat hasil kualitas produk pakaian jadi, mempunyai tanggung jawab utama dari seorang Operator QC, mengetahui bagaimana cara mengontrol permasalahan di produksi, mengetahui bagaimana membuat penilaian yang baik dalam pekerjaan, mampu berkoordinasi dengan pihak yang terkait tentang suatu permasalahan *quality* dan bekerja dengan sikap yang ketat dalam mengambil keputusan yang baik. Kualifikasi *quality control* secara keseluruhan dilihat dari berbagai aspek salah satu aspek yang paling penting harus dimiliki *quality control* yaitu menguasai teknik jahit. Teknik jahit dapat dipelajari melalui pendidikan formal dan nonformal. Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil (STTT) merupakan salah satu pendidikan profesional yang diarahkan pada keahlian tertentu dalam hal ini teknologi tekstil, salah satu Program studi yang mempelajari teknik jahit yaitu Teknologi dan Bisnis Garmen (TBG) Jurusan Barang Jadi Tekstil.

Tujuan didirikannya program studi teknologi dan bisnis garmen yaitu untuk menghasilkan lulusan yang profesional di bidang teknologi dan bisnis garmen, mampu mengidentifikasi, mengintegrasikan, menerapkan serta mengikuti perkembangan IPTEK di bidang teknologi dan bisnis garmen. Sesuai dengan

tujuan pendidikan teknologi dan bisnis garmen sebagaimana tercantum dalam kurikulum program studi teknologi dan bisnis dan garmen (2004:1) adalah :

Memenuhi kebutuhan tenaga ahli yang profesional di bidang teknologi dan bisnis garmen. Selain itu identifikasi posisi pekerjaan lulusan program studi ini diarahkan untuk mengisi posisi manajemen menengah di industri dan distribusi garmen.

Mengacu pada tujuan diatas, maka kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa bidang teknologi dan bisnis dan garmen setelah lulus dituntut untuk melaksanakan pekerjaan dalam :

1. Merencanakan dan mengelola proses produksi.
2. Mengelola pengendalian proses dan mutu garmen.
3. Mengevaluasi kualitas hasil produksi dan memecahkan masalah.
4. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan distribusi garmen.
5. Mengikuti dan menerapkan perkembangan IPTEK dan bisnis garmen.

Struktur kurikulum Jurusan Barang Jadi Tekstil Sekolah Teknologi Tekstil Program studi Teknologi dan Bisnis Garmen (STTT) program diploma IV dikelompokkan menjadi 5 kelompok mata kuliah, yaitu mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK), mata kuliah keilmuan dan keterampilan (MKK), mata kuliah perilaku bermasyarakat (MPB), mata kuliah berkehidupan bermasyarakat (MBB) dan mata kuliah keahlian berkarya (MKB). Mata kuliah keahlian berkarya terdapat mata kuliah wajib yaitu Teknik Menjahit. Mata kuliah Teknik Menjahit terdiri dari tiga tahap yaitu mata kuliah Teknik Menjahit 1, mata kuliah Teknik Menjahit 2, dan mata kuliah teknik menjahit 3. Manfaat hasil belajar yang akan diteliti lebih fokus pada teknik menjahit 3, karena pada teknik menjahit 3 dipelajari teknik menjahit tingkat terampil seperti pembuatan jas.

Materi perkuliahan teknik menjahit mengacu pada silabus yang tercantum dalam buku pedoman STTT program diploma IV jurusan barang jadi tekstil (2004:31-32) yaitu : “Teknik menjahit 3 “Membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan tentang teknik menjahit celana panjang dan jas, sehingga mahasiswa dapat memahami dan memiliki kemampuan serta keterampilan dalam teknik manjahit”.

Tenaga ahli profesional di bidang teknologi dan bisnis garmen harus menguasai berbagai keahlian yg berhubungan dengan proses produksi bisnis dan garmen, salah satunya yaitu teknik menjahit. Teknik menjahit merupakan kajian pokok dalam mata kuliah teknik menjahit 3. Dalam pembuatan tugas teknik menjahit 3, supaya teknik menjahit sesuai dengan tuntutan garmen, maka mahasiswa diberikan tugas dalam pembuatan jas almamater untuk mahasiswa STTT dengan berbagai ukuran dan pembuatan celana panjang. Dengan membuat jas almamater dan celana panjang tersebut, digunakan teknik jahit yang sesuai dengan proses produksi di garmen yang dipelajari pada mata kuliah teknik menjahit 3.

Mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran teknik menjahit 3 dengan tekun dan ulet akan memperoleh hasil belajar yang maksimal, sehingga terjadi perubahan tingkah laku seperti yang dikemukakan Nana Sudjana (2012:22), yaitu:

Hasil belajar adalah sebuah perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Perubahan sebagai hasil belajar ditunjukkan dalam bentuk seperti pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan daya reaksi, daya penerimaan dan aspek lain yang ada pada individu.

Hasil belajar dapat diukur melalui kegiatan penilaian. Menurut Nana Sudjana (2012:1) penilaian dapat diartikan sebagai “suatu tindakan atau kegiatan untuk mengetahui sejauh mana tujuan dapat tercapai tidaknya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan”. Hasil belajar Teknik Menjahit 3 diharapkan dapat menjadi bekal bagi mahasiswa sebagai kesiapan kerja menjadi *quality control* di industri garmen. Kesiapan dapat diartikan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap memberi respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap situasi, sesuai dengan yang diungkapkan Slameto (2010:113) yaitu:

Kesiapan adalah suatu kondisi peserta didik yang mampu memberikan hasil terhadap situasi lingkungan kerja. Kesiapan kerja tersebut ditunjang oleh pendikandan latihan yang mengarah pada profesionalisme kerja yang terencana. Kesiapan seseorang sangat berpengaruh dalam membentuk kepercayaan diri seseorang.

Kesiapan mahasiswa bekerja menjadi *quality control* di industri garmen berarti mahasiswa siap untuk memberi respon atas tugas sebagai *quality control*, yang diantaranya mampu mengontrol permasalahan di produksi. Mahasiswa yang memiliki kesiapan bekerja menjadi *quality control* di industri garmen dapat menyelesaikan pekerjaan yang diberikan dengan baik.

Industri garmen adalah perusahaan yang memproses bahan baku kain menjadi pakaian jadi dengan skala produksi besar, yang hasilnya akan dijual kepada konsumen. Sesuai yang dikemukakan Arifah A Ariyanto (2003:276) “industri garmen adalah salah satu bentuk usaha di bidang busana yang memproduksi busana dalam jumlah besar”. Industri garmen memiliki kapasitas produksi yang cukup banyak sehingga sebuah industri garmen dapat menghasilkan produk yang cukup banyak karena ditunjang oleh alat-alat produksi modern sehingga mempermudah proses produksi industri garmen.

Dari uraian pemikiran di atas, mendorong penulis untuk meneliti “Manfaat Hasil Belajar Teknik Menjahit 3 Sebagai Kesiapan Kerja Menjadi *Quality Control* di Industri Garmen”.

## **B. Identifikasi Dan Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi masalah**

Identifikasi masalah merupakan suatu penjelasan inti tentang permasalahan yang akan dibahas, seperti yang diungkapkan oleh Komaruddin (2002 : 92) bahwa: “Identifikasi masalah adalah identitas suatu persoalan yang muncul untuk penelitian”. Identifikasi masalah ditentukan untuk memudahkan dan mengetahui masalah yang akan dikaji, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Teknik Menjahit 3 merupakan salah satu standar kompetensi teknologi dan bisnis garmen yang membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan tentang teknik menjahit sehingga mahasiswa dapat memahami dan memiliki kemampuan serta keterampilan dalam teknik menjahit.

- b. Hasil belajar Teknik Menjahit 3 merupakan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan setelah mahasiswa tersebut mengikuti mata kuliah Teknik Menjahit 3. Hasil belajar Teknik Menjahit 3 diharapkan dapat menjadi bekal bagi mahasiswa sebagai kesiapan kerja menjadi *quality control* di industri garmen.
- c. Kesiapan kerja di industri garmen merupakan kondisi mahasiswa dalam menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk merespon semua tugas yang diberikan dengan baik. Kesiapan sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri seseorang untuk melakukan pekerjaan supaya mencapai tujuan yang dikehendaki.
- d. *Quality control* merupakan salah satu bidang pekerjaan di industri garmen. Tugas *quality control* bagian produksi di garmen yaitu melihat hasil kualitas produk pakaian jadi, dengan kualifikasi *quality control* secara keseluruhan dilihat dari berbagai aspek salah satu aspek yang paling penting dalam *quality control* yaitu teknik jahit.

## 2. Rumusan Masalah

Setelah mengidentifikasi permasalahan di atas perlu adanya rumusan masalah, karena rumusan masalah merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian, sehingga dengan adanya rumusan masalah tujuan dapat tercapai, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:58) “Rumusan masalah adalah suatu pernyataan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana manfaat hasil belajar teknik menjahit 3 sebagai kesiapan kerja menjadi *quality control* di industri garmen?”.

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan bagian yang penting dalam suatu penelitian. Tujuan penelitian menurut Arikunto (2010:51) yaitu “rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai”.

Penelitian akan berhasil jika memiliki tujuan yang jelas, karena tujuan merupakan pedoman bagi peneliti dalam menentukan sikap dan arah yang harus dituju sesuai dengan yang diharapkan dalam menentukan penelitian. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh data tentang:

1. Manfaat hasil belajar pengetahuan dan keterampilan Teknik Menjahit 3 ditinjau dari pengetahuan dan keterampilan teknik jahit celana panjang sebagai kesiapan kerja menjadi *quality control* di industri garmen.
2. Manfaat hasil belajar pengetahuan dan keterampilan Teknik Menjahit 3 ditinjau dari pengetahuan dan keterampilan teknik jahit jas sebagai kesiapan kerja menjadi *quality control* di industri garmen.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan keilmuan dan pengetahuan yang lebih luas dalam teknik menjahit bagi peneliti, memperkaya kepustakaan ilmiah dan memberikan pengalaman penulisan karya ilmiah tentang manfaat hasil belajar Teknik Menjahit 3 sebagai kesiapan kerja menjadi *quality control* di industri garmen bagi penulis.

##### **2. Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bahwa manfaat hasil belajar teknik menjahit 3 dapat menumbuhkan kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja di industri garmen menjadi *quality control*. Bagi penulis penelitian ini merupakan pengalaman dalam menulis dan melakukan penelitian di Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil (STTT).